



HUBUNGAN MINAT BACA DAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CERPEN SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMBIREMBE 2 SRAGEN

Dliyaan Nur Hidayah¹, Ninda Beny Asfuri², Rika Yuni Ambarsari³
^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
dliyaanh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambiremba 2 Sragen tahun pelajaran 2022/2023. (2) Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen. (3) Untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan Mengidentifikasi cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambiremba 2 Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dan *ex-post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan variabel minat baca (X1), Kebiasaan Membaca (X2) sebagai predictor dan variabel terikat adalah Kemampuan Mengidentifikasi cerpen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara minat baca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen, dimana r_{hitung} sebesar 0,377, sedangkan r_{tabel} dengan $N=9$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,666, jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,377 < 0,666$). (2) Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca, dimana r_{hitung} sebesar 0,168, sedangkan r_{tabel} dengan $N=9$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,666, jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,168 < 0,666$). (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen, dimana F_{hitung} sebesar 0,510, sedangkan F_{tabel} dengan $N=9$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,26, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($0,510 > 4,26$).

Kata Kunci : Minat Baca, Kebiasaan Membaca, Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen

ABSTRACT

The purpose of writing this thesis is (1) to find out the relationship between reading interest and the ability to identify short stories for fourth grade students at SD Negeri Sambiremba 2 Sragen in the academic year 2022/2023. (2) to determine the relationship between reading habits and the ability to identify short stories. (3) to find out the relationship between reading interest and reading habits with the ability to identify short stories for fourth grade students of SD Negeri Sambiremba 2 Sragen. The method used in this study is the method of correlation and ex-post facto. The population used in this study were fourth grade students, totaling 9 students. Data collection techniques used by using questionnaires, tests and documentation. The data analysis technique used to test the hypothesis is the product moment correlation technique and multiple correlation analysis using the variables Reading Interest (X1), Reading Habits (X2) as predictors and the dependent variable is the ability to identify short stories (Y). The results of this study indicate that (1) there is a positive and not significant relationship between reading interest and the ability to identify short stories, where r_{count} is 0.377, while r_{table} with $N=9$ at a significance level of 5% is 0.666, so r_{count} is smaller than r_{table} ($0.377 < 0.666$). (2) there is a positive and not significant relationship between reading habits and reading ability, where r_{count} is 0.168, while r_{table} with $N=9$ at a significance level of 5% is 0.666, so r_{count} is smaller than r_{table} ($0.168 < 0.666$). (3) there is a positive and significant relationship between reading interest and reading habits with the ability to identify short stories, where F_{count} is 0.510, while F_{table} with $N=9$ at a significance level of 5% is 4.26, so F_{count} is greater than F_{table} ($0.510 > 4.26$).

Keywords: Reading Interest, Reading Habits, Ability to Identify Short Stories

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan, mengembangkan watak dan karakter bangsa yang layak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik. Dikatakan membantu membentuk peradaban. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan pada umumnya adalah untuk menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal, untuk mencapai Standar Kompetensi lulusan satuan pendidikan. dimaksudkan untuk Menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah, semua lulusan sekolah dasar dan menengah memiliki kompetensi dalam tiga dimensi: sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar menyatakan bahwa pendidikan sekarang dan masa lalu lebih baik melalui berbagai kemampuan intelektual, keterampilan komunikasi, sikap sosial, kepedulian dan partisipasi dalam membangun. Kehidupan masa depan mereka. Membangun kehidupan komunal dan membangun bangsa yang lebih baik.

Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2013) mengemukakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu. Tiga faktor internal: faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: faktor rumah, faktor sekolah, dan faktor lingkungan setempat. Dan juga menyatakan bahwa ada tujuh pengaruh psikologis yaitu kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan dan kesiapan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, membaca merupakan salah satu kegiatan utama. Kebiasaan gemar membaca buku anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap kegiatan tersebut. Kegemaran anak membaca menunjukkan betapa dalamnya pemahaman dan pengetahuan mereka. Kegiatan membaca untuk anak di luar jam sekolah biasanya diadakan di perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan anak juga menunjukkan betapa tertariknya anak-anak dalam membaca.

Cerpen adalah salah satu karya sastra fiktif, dalam bahasa Jawa disebut *cerkak* (cerpen) dan dalam Bahasa Indonesia disebut cerpen. Cerpen adalah karangan pendek, sederhana, fiktif yang membahas masalah yang relatif sederhana dibandingkan dengan novel dan novel roman. Dari unsur-unsur cerpen tersebut, peneliti ingin mempersempit unsur-unsur latar belakang cerpen tersebut. Latar tempat disebut juga setting atau setting, adalah gambaran tentang di mana dan dalam keadaan apa suatu peristiwa terjadi. Latar memiliki tiga unsur utama: waktu, tempat, dan suasana (Nurhadi, 2016).

Menurut Dalman (2014), minat membaca melibatkan pemahaman kata demi kata dan memahami isi teks sehingga pembaca memahami apa yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Namun, siswa di SD Negeri Sambiremba 2 Sragen masih kurang berminat membaca, lebih memilih ke kantin dan bermain daripada membaca. Bahkan, mereka hanya membaca buku pelajaran ketika ada ulangan dan ulangan. Selain kurangnya minat, ada alasan lain, seperti kurangnya kesenangan dalam membaca atau tidak terbiasa membaca buku, dan orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas dipengaruhi oleh beberapa komponen anatara lain adalah guru, siswa, dan sumber belajar. Peranan sumber belajar dalam proses belajar mengajar untuk memberikan pesan/informasi kepada siswa. Kualitas pembelajaran tidak akan efektif apabila sumber belajar kurang lengkap atau tersedia tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan sumber belajar yang akan digunakan serta pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Sumber belajar pada dasarnya mencakup manusia dan non manusia yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, sehingga belajar tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Kebiasaan membaca siswa Kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen, terutama kebiasaan membaca buku yang masih rendah menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menemukan kalimat pertama dan kesulitan memilih kosakata yang tepat. Hal itu terjadi karena kebiasaan membaca siswa yang masih kurang, sehingga pengetahuan dan ide mereka terbatas. Perlu diketahui hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen pada siswa Kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen.

Rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Permasalahan ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua lah yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Keterbatasan yang dimiliki anak kesulitan belajar membaca, guru berusaha agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang optimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, usaha-usaha yang telah dilakukan diantaranya memberikan motivasi dan bimbingan untuk anak kesulitan belajar membaca. Guru juga melakukan bimbingan saat proses belajar berlangsung dengan cara mengulang kembali materi yang sebelumnya dengan tujuan agar tidak tertinggal dalam pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya dengan setiap akan pergantian materi, guru selalu mengingatkan kembali materi yang sebelumnya. Meskipun sudah terdapat upaya yang guru lakukan, tetapi guru mengeluhkan kesulitan dalam membimbing anak tersebut, karena kurangnya pengetahuan dan penanganan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada sebagian siswa tidak hanya disebabkan oleh ketidak mampuannya mengikuti pelajaran, melainkan oleh kemalasannya belajar mandiri. Seperti diketahui bahwa membaca merupakan cara yang paling efektif untuk belajar mandiri. Artinya, dengan memiliki kebiasaan belajar mandiri siswa akan termotivasi untuk memahami suatu pelajaran.

Cerita adalah salah satu karya fiksi, yang dalam Bahasa Jawa disebut *Cerkak* (cerita), dan pengarangnya disebut cerpen. Menurut Nurhadi (2016) cerpen adalah karangan fiksi pendek dan sederhana yang memiliki tema relatif sederhana dibandingkan dengan novel dan novel roman. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro, lebih lanjut dijelaskan bahwa panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short story*), berkisar 500-an kata, ada yang panjangnya sedang (*middle short story*) yang terdiri dari puluhan atau

beberapa puluh ribu kata. Tarigan (2015) membagi membagi cerita pendek menjadi dua, berdasarkan jumlah kata yang dikandung oleh cerita pendek, yaitu: (1) cerita yang pendek (*short short story*) merupakan cerita pendek yang jumlah katanya secara umum di bawah 5000 kata, maksimal 5000 kata, sekitar 16 halaman kuarto spasi rangkap, yang dapat dibaca dalam waktu kira-kira seperempat jam, (2) cerita yang panjang (*long short story*) merupakan cerita pendek yang jumlah katanya diantara 5.000-10.000 kata, minimal 5.000 kata dan maksimal 10.000 kata, atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap, yang dapat dibaca kira-kira setengah jam. Jadi dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang pendek. Cerita yang hanya menceritakan tokoh dalam satu kejadian saja. Cerpen merupakan bentuk karya sastra sederhana.

Tampubolon (2014) menyatakan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf dan memahami arti dari apa yang tertulis. Dalman (2014) kemudian berpendapat bahwa minat membaca adalah dorongan untuk memahami kata per kata dan isi teks bacaan sehingga pembaca dapat memahami apa yang dikatakan dalam bacaan. Selain itu, Rahim (2008) menyatakan bahwa minat membaca adalah keinginan kuat yang menyertai usaha membaca itu sendiri. Orang yang memiliki minat baca yang kuat mengungkapkan hal ini dalam kesediaannya untuk memperoleh materi dan membacanya dengan kesadarannya sendiri.

Munculnya minat baca seseorang maka dia akan merasakan bahwa membaca itu akan memperoleh wawasan yang luas karena manusia tidak akan lepas dari kebutuhan informasi yang berasal dari bacaan. Somadayo (2011) menjelaskan bahwa minat baca merupakan salah satu faktor yang menentukan keterampilan membaca. Selanjutnya, Sinambela dalam Sandjaja (2005) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterkaitan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Barkah (2008) menyebutkan bahwa indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi meliputi hal sebagai berikut: (1) rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, (2) rajin mencari berbagai koleksi pustaka, (3) kemana pun pergi selalu membawa bahan bacaan, (4) rajin meminjam buku-buku perpustakaan, (5) selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, (6) waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching internet*.

Berdasar pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa maka minat baca merupakan dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca dengan penuh kesadaran yang disertai dengan perasaan senang. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan untuk dibaca atas kesadaran sendiri. Semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginan untuk membaca. Anak yang sudah terbiasa membaca akan gemar membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan hidup yang tiada hari tanpa membaca. Minat baca yang ada dalam diri seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya faktor yang mempengaruhi meliputi faktor dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kebiasaan membaca yang efisien memiliki arti penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar- mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai kognitif (nilai tes siswa), lembar penilaian afektif, dan psikomotor. Sehubungan dengan itu, Nasution (2004) mengemukakan bahwa hasil belajar tersebut adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.

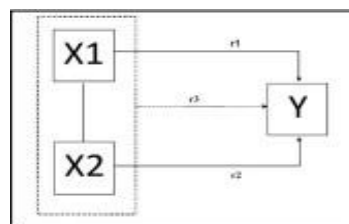
Kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah setelah siswa mengalami proses belajar. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar, kebiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. (Syah, 2003).

Berdasarkan pengertian kebiasaan membaca diatas, orang yang mempunyai minat baca kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Seseorang terbiasa membaca karena berawal dari keinginan diri sendiri yang lama-lama akan menjadi kebiasaan membaca. Setelah memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka dia akan lebih cepat mengerti isi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam bacaan akan mudah dimengerti karena pembaca sudah terbiasa untuk mencari informasi pada suatu bacaan. Termasuk juga ketika seseorang membaca cerpen, seseorang yang terbiasa membaca cerpen akan dengan mudah menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sambirembe 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu variabel dapat berhubungan dan berpengaruh variabel lain. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

Pada penelitian ini membahas tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Minat Baca (X1) dan Kebiasaan Membaca (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen (Y). Hubungan antara variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan gambar:

X1 = Variabel Minat Baca

X2 = Variabel Kebiasaan Membaca

Y = Variabel Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen

Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe Sragen yang berjumlah 9 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling Total, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda.

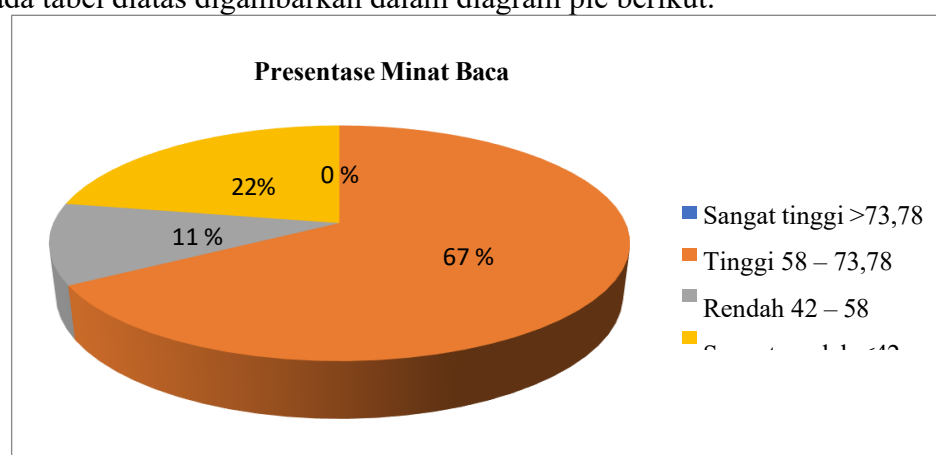
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu minat baca (X1) dan kebiasaan membaca (X2) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan mengidentifikasi cerpen (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 1. Distribusi kecenderungan Minat Baca Siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat tinggi	$>73,78$	0	0
Tinggi	$58 - 73,78$	6	66,667
Rendah	$42 - 58$	1	11,111
Sangat rendah	<42	2	22,222
Jumlah		9	100,00

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Minat Baca siswa yang disajikan Tabel pada tabel diatas digambarkan dalam diagram pie berikut.



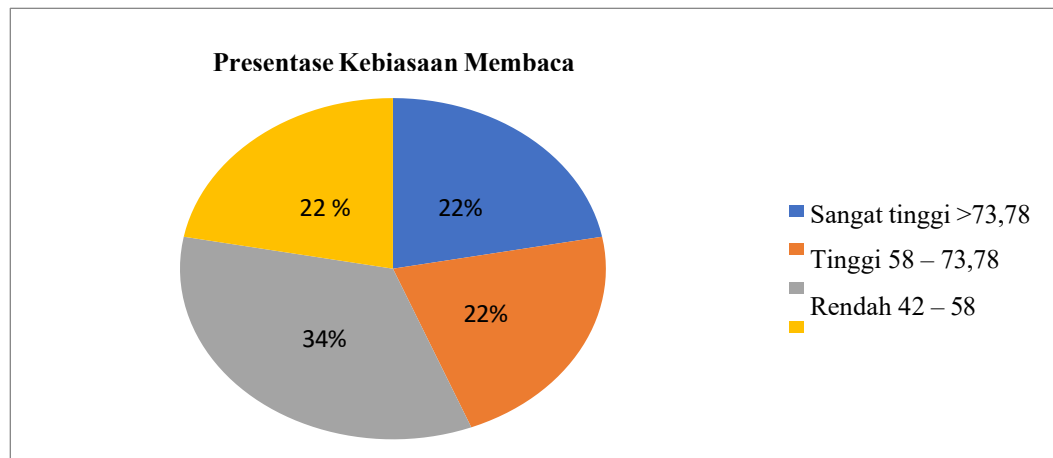
Gambar 2. Diagram pie variabel Minat Baca siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen yang memanfaatkan Minat Baca dengan tinggi sebanyak 67%, siswa yang pemanfaatan Minat Baca rendah sebanyak 11%, siswa yang pemanfaatan Minat Baca sangat rendah sebanyak 22%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Minat Baca siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen tergolong tinggi

Tabel 2. Distribusi kecenderungan Kebiasaan Membaca siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat tinggi	$>70,17$	2	22,222
Tinggi	$52,77 - 70,17$	2	22,222
Rendah	$35,37 - 52,77$	3	33,333
Sangat rendah	$<35,37$	2	22,222
Jumlah		9	100,00

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kebiasaan Membaca siswa yang disajikan Tabel pada tabel diatas digambarkan dalam diagram pie berikut.



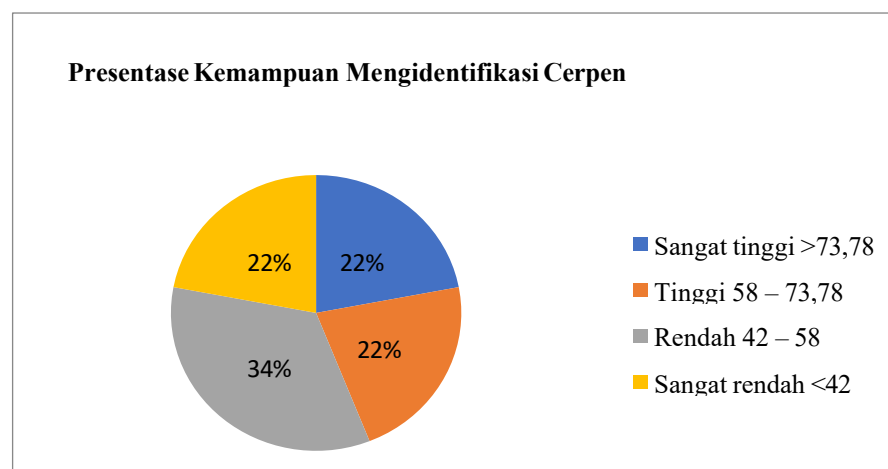
Gambar 3. Diagram pie variabel Kebiasaan Membaca

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen yang memiliki Kebiasaan Membaca sangat tinggi sebanyak 22%, siswa yang memiliki Kebiasaan Membaca tinggi sebanyak 22%, siswa yang memiliki Kebiasaan Membaca rendah sebanyak 34%, dan siswa yang memiliki Kebiasaan Membaca sangat rendah sebanyak 22%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Kebiasaan Membaca siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen tergolong rendah.

Tabel 3. Distribusi kecenderungan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat tinggi	>79	2	22,222
Tinggi	56 – 79	2	22,222
Rendah	33 – 56	3	33,333
Sangat rendah	<33	2	22,222
Jumlah		9	100,00

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa yang disajikan Tabel pada tabel diatas digambarkan dalam diagram pie berikut.



Gambar 4. Diagram pie Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Sambirembe 2 Sragen yang memiliki Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen sangat tinggi sebanyak 22%, siswa yang memiliki Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen tinggi sebanyak 22%, siswa yang memiliki Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen rendah sebanyak 34%, dan siswa yang memiliki Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen sangat rendah 22%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kemampuan mengidentifikasi cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen tergolong rendah. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif Minat Baca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen Tahun Ajaran 2022/2023. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,377, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=9$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,666. Jadi harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Hal ini berarti Minat Baca memberikan dampak positif namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen namun tidak mempengaruhi secara signifikan. Kemungkinan ini dapat terjadi karena minat baca yang dicapai siswa rendah. Minat baca siswa yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi cerpen. Minat baca yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal. Maka, penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat baca siswa dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Slameto (2008) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu juga minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (2008). Dan keberhasilan dalam hal ini ialah kemampuan mengidentifikasi cerpen.

2. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Kebiasaan Membaca (X_2) dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen (Y). Harga r_{hitung} berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,168. Nilai ini lebih kecil dari r_{tabel} dengan $N=9$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,666. Hal ini berarti Kebiasaan Membaca memberikan dampak positif namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan Kebiasaan Membaca.

Kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah setelah siswa mengalami proses belajar. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, kebiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. (Syah, 2003).

Pada hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kesadaran sejarah siswa namun tidak mempengaruhi secara signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen. Kemungkinan ini dapat terjadi karena kebiasaan membaca yang dicapai siswa rendah.



Kebiasaan membaca siswa yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan mengidentifikasi cerpen. Kebiasaan yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal. Maka, penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan mengidentifikasi namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

3. Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Minat Baca (X1) dan Kebiasaan Membaca (X2) dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen (Y). Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga Fhitung berdasarkan analisis 0,510. Nilai ini lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,26. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen” diterima. Artinya, berdasarkan data empirik pengujian sampel, terbukti bahwa ada hubungan antara minat baca dan kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen. Hal ini sesuai dengan teori uji hubungan yaitu, tinggi rendahnya skor suatu variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel yang lain yang secara teoretis mempunyai kaitan karakteristik (Nurgiyantoro, 2012).

Pada penjelasan hipotesis pertama terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara minat baca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen. Pada hipotesis kedua menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen. Namun, pada pengujian hipotesis ketiga dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara minat Baca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen, Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Membaca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Cerpen siswa kelas IV SD Negeri Sambirembe 2 Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.
- Amir, M. F. (2015). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 34-42).
- Helmi Nugraha, A. (2018). Analisi Unsur Intrinsik Cerpen di Koran Jawa Pos Edisi 4 Februari-25 Maret 2018 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Kristiani, M. (2019). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar di Kelas V



- SD Swasta RK. FR. Xaverius Namo Rambe TA 2018/2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas Quality).
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nuridayu, N., Elfitra, L., & Pujiastuti, I. (2021). Minat Baca Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 115-119.
- Purnama, U. B., Mulyoto, M., & Ardianto, D. T. (2015). Penggunaan Media Komik Digital Dan Gambar Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Teknodika*, 13(2).
- Putri, W. (2019). Profil Minat Baca Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Sobirin, M. S. (2022). Analisis Nilai-nilai Kehidupan Dalam Kumpulan Cerpen Corat-coret di Toilet Karya Eka Kurniawan dengan Pendekatan Pragmatik Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI SMA (Penelitian Deskriptif Analitik) (*Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Syaparani, S. (2019). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri 6 Meliau. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 48-55.
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Putra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sma. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 69-74.